

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORALITAS SISWA: KAJIAN SINTESIS LITERATUR TENTANG STRATEGI DAN METODE

Nurwahida¹, Abdurrahman², Samsuddin³, Balkis Nur Azizah⁴

¹ STAI Imam Bukhori, Bulukumba, ² STAI Al-Gazali, Bulukumba

³ STAI Al-Hidayah, Bogor, ⁴ STIT Sunan Giri, Trenggalek

email: nurwahida0482@gmail.com, abdurrahman@staialgazalibulukumba.ac.id, samsuddin@staiabogor.ac.id, bakisnuraziza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa melalui sintesis literatur yang menelaah berbagai strategi dan metode pembelajaran dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* terhadap 21 artikel ilmiah open-access yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci “*Islamic education*,” “*character development*,” dan “*moral pedagogy*,” kemudian dianalisis dengan teknik sintesis naratif dan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui tiga pilar utama, yaitu keteladanan guru (*uswah hasanah*), kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*), dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum serta literasi digital. Ketiga dimensi tersebut membentuk kerangka pendidikan karakter yang tidak hanya menanamkan moralitas dan spiritualitas, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dan era digital secara etis. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kajian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan integrasi antara dimensi spiritual, pedagogik, dan moral digital, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa risiko bias interpretasi dan keterbatasan verifikasi empiris, karena seluruh data bersumber dari literatur sekunder. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi lapangan dan longitudinal guna menguji efektivitas model pendidikan karakter Islami secara kontekstual, serta mengembangkan instrumen evaluasi berbasis spiritual-behavioral untuk menilai perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Kata kunci: digital pedagogy, karakter, Pendidikan, pendidikan Islam, pendidikan karakter,

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN SHAPING STUDENTS’ CHARACTER AND MORALITY: A SYNTHESIS LITERATURE REVIEW

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic education in shaping students' character and morality through a literature synthesis that examines various strategies and learning methods within the context of modern education. The study employs a narrative literature review approach based on 21 open-access scholarly articles published between 2020 and 2025. Data were collected through a systematic search using the keywords "Islamic education," "character development," and "moral pedagogy," and were analyzed using narrative synthesis and thematic analysis techniques. The findings reveal that Islamic education contributes significantly to character formation through three main pillars: teacher exemplarity (uswah hasanah), value-based leadership, and the integration of Islamic values within the curriculum and digital literacy. These dimensions collectively construct a framework for character education that not only instills morality and spirituality but also prepares students to face the challenges of globalization and the digital era ethically. Compared to previous studies, this research offers a novel contribution by emphasizing the integration of spiritual, pedagogical, and digital moral dimensions, which have been underexplored in earlier literature. However, this study acknowledges certain limitations, including the risk of interpretive bias and the absence of empirical verification, as all data were derived from secondary sources. Therefore, future research is recommended to conduct field-based and longitudinal studies to test the contextual effectiveness of Islamic character education models and to develop spiritual-behavioral assessment instruments capable of evaluating students' holistic character development.

Keywords: digital pedagogy, character, character education, education, Islamic education,

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membangun karakter dan moralitas generasi muda, khususnya di tengah tantangan globalisasi, sekularisasi nilai, dan disrupsi teknologi digital. Fenomena kemunduran moral di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, ditandai oleh meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja seperti kekerasan, intoleransi, serta krisis identitas religius (Zahira et al., 2024). Meskipun pendidikan agama Islam telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, berbagai kasus kenakalan remaja dan degradasi etika sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dan pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2023). Kondisi ini menegaskan urgensi untuk meninjau kembali efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kesenjangan utama yang muncul dalam praktik pendidikan Islam terletak pada perbedaan antara pengajaran agama secara kognitif dan proses internalisasi nilai secara afektif maupun perilaku. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat instruksional dan berorientasi pada hafalan belum mampu menumbuhkan karakter Islami yang transformatif (Harahap, 2023). Selain itu, implementasi pendidikan karakter Islam menghadapi tantangan berupa kurikulum yang belum terintegrasi dengan strategi

pembentukan karakter, kurangnya keterlibatan keluarga dan komunitas, serta keterbatasan kompetensi pedagogis guru agama (Alfarisy & Iswandi, 2025). Namun, hingga kini belum banyak penelitian yang secara eksplisit memetakan bagaimana strategi dan metode pembelajaran Islam dapat diintegrasikan secara holistik untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik moral di kehidupan nyata. Inilah *research gap* utama yang hendak dijawab oleh kajian ini.

Dalam kerangka teoretis, pendidikan karakter dalam Islam berakar pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam tidak sekadar bertujuan mentransfer ilmu, tetapi membentuk insan kamil — manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Astriana et al., 2025). Pendekatan ini berpijak pada konsep tarbiyah ruhiyah, tazkiyah an-nafs, dan ta'dib yang menekankan proses pembentukan kepribadian melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku nyata (Maulidya, 2022). Keteladanan guru, pembiasaan, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi elemen integral dalam proses ini (Adibushsholih et al., 2023).

Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah yang penting dengan menekankan pentingnya narasi pendidikan Islam yang dinamis dan kontekstual, serta memperluas kajian melalui integrasi antara pendekatan konseptual dan temuan empiris dari berbagai studi pustaka. Penelitian ini menyajikan sintesis tematik yang menggabungkan aspek spiritual, pedagogik, dan sosiologis dalam membangun kerangka pendidikan karakter Islami yang komprehensif (Saepudin, 2022). Pendekatan ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai fondasi moral yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis identitas. Berdasarkan temuan ini, implikasi yang dapat ditarik meliputi pentingnya penguatan kapasitas guru dalam menerapkan metode pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis nilai Islam. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan meliputi perlunya studi lapangan yang mendalam terkait efektivitas strategi tertentu seperti tarbiyah berbasis proyek atau aplikasi psikologi Islam dalam pembelajaran moral siswa. Praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan juga perlu merancang kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika sosial, tanpa mengesampingkan integritas nilai-nilai keislaman (Ismail & Nugraha, 2024; M. Muslimin et al., 2024; Siswanto, 2020).

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moralitas siswa melalui pendekatan kajian literatur naratif. Fokus kajian diarahkan untuk mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam guna mencapai tujuan pembentukan karakter secara efektif. Rumusan masalah yang diajukan adalah. Kajian ini juga menelusuri praktik-praktik terbaik dalam pendidikan karakter Islami berdasarkan temuan-temuan ilmiah terkini (Romlah & Rusdi, 2023). Kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada penyajian sintesis konseptual dan praktis tentang strategi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter,

berdasarkan literatur lima tahun terakhir yang terverifikasi dan terbuka aksesnya. Artikel ini menghadirkan kebaruan dalam bentuk integrasi naratif dari berbagai pendekatan pembelajaran karakter Islami yang terbukti efektif, serta memberikan rekomendasi aplikatif bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum dalam merancang pendidikan Islam yang kontekstual, adaptif, dan transformatif (Ali & Jamuin, 2017; Fandir, 2024; Purwati & Rusydiyah, 2020; Sholeh et al., 2023).

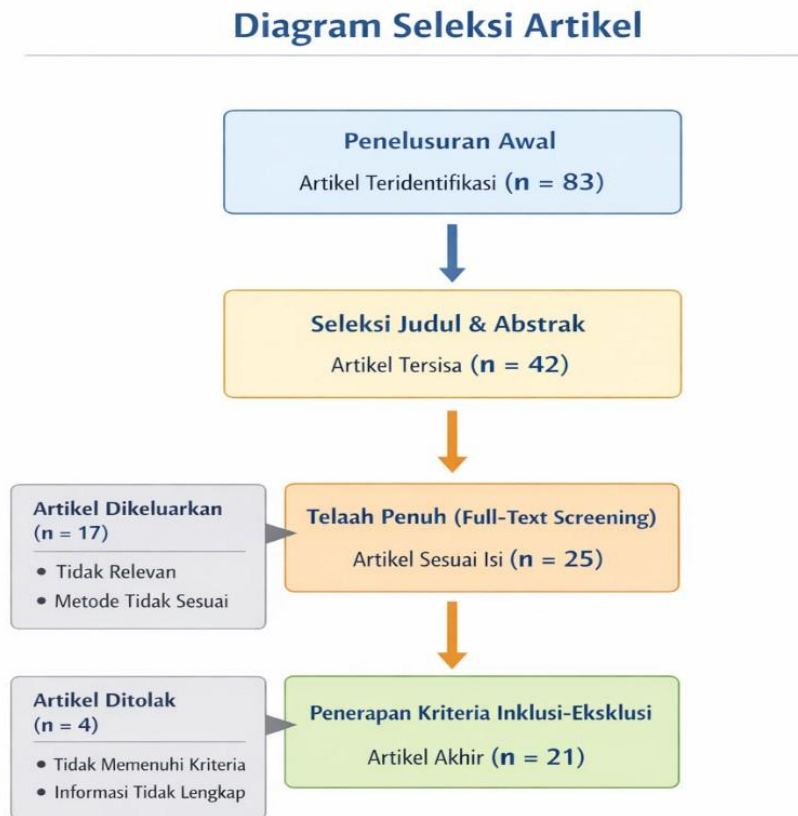
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur naratif (narrative literature review), yaitu strategi sistematis yang mengintegrasikan dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai studi ilmiah terkait peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Pendekatan ini dipilih karena bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengkaji topik secara komprehensif, lintas konteks, serta menggabungkan temuan konseptual dan empiris dari berbagai disiplin ilmu pendidikan. Pemilihan pendekatan naratif, bukan systematic review, didasarkan pada tujuan kajian yang berfokus pada sintesis interpretatif dan konseptual, bukan pada meta-analisis kuantitatif atau perbandingan hasil numerik antarpelitian. Narrative review memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika nilai, strategi pembelajaran, dan konteks sosial pendidikan Islam yang sulit dikuantifikasi secara ketat (Rahman, 2025). Untuk mengantisipasi subjektivitas dan bias, strategi mitigasi bias diterapkan melalui empat langkah: (1) Transparansi proses seleksi, dengan pencatatan seluruh tahapan pencarian, skrining, dan reduksi literatur. (2) Triangulasi tematik, yaitu membandingkan hasil analisis antarpeliti atau antar-sumber untuk memastikan konsistensi tema. (3) Konsistensi kriteria inklusi–eksklusi, yang diterapkan secara ketat berdasarkan kesesuaian tema, metodologi, dan relevansi teoretis. Dan (4) Audit trail literatur, dengan menyimpan daftar sumber dan catatan sintesis untuk menjaga akuntabilitas proses peninjauan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah sekunder yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi antara tahun 2020–2025. Literatur dikumpulkan dari database terbuka seperti DOAJ, Google Scholar, dan platform berbasis AI akademik (Consensus), dengan fokus pada topik: pendidikan Islam, karakter, moralitas, dan strategi pengajaran. Studi yang terpilih berasal dari berbagai konteks geografis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Nasucha & Rina, 2021; Apriyadi, 2021).

Pencarian dilakukan secara sistematis menggunakan kombinasi kata kunci: “*Islamic education*,” “*character development*,” “*moral education*,” “*Islamic pedagogy*,” dan “*teaching strategy in Islamic education*.” Prosedur pencarian meliputi: (1) Penelusuran awal menghasilkan 83 artikel relevan. (2) Seleksi tahap pertama berdasarkan judul dan abstrak menyisakan 42 artikel. (3) Telaah isi penuh dilakukan untuk menilai kesesuaian

metodologi dan fokus penelitian. (4) Setelah penerapan kriteria inklusi–eksklusi, 21 artikel dipertahankan sebagai bahan analisis utama. Diagram alur seleksi artikel disajikan dalam Lampiran *Gambar 1* untuk memperjelas proses reduksi data.



Gambar1: Diagram Seleksi Artikel

Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel terbit antara tahun 2020–2025, (2) membahas secara eksplisit isu pendidikan Islam dan pembentukan karakter atau moral, (3) memiliki metodologi yang dijelaskan secara transparan, dan (4) tersedia secara *open-access*. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel opini atau editorial tanpa metodologi, (2) literatur yang tidak relevan dengan tema karakter atau moralitas, dan (3) publikasi yang tidak menyajikan informasi metodologis secara memadai.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik (*thematic analysis*) dan sintesis naratif (*narrative synthesis*). Setiap artikel dikategorikan berdasarkan kesamaan fokus seperti strategi pembelajaran, pendekatan karakter, peran guru, serta tantangan implementasi. Hasil temuan kemudian disintesis secara naratif untuk mengidentifikasi pola, perbedaan

konteks, dan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dengan strategi ini, kajian memastikan bahwa hasil sintesis memiliki landasan ilmiah yang kuat sekaligus relevan dengan praktik pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui sintesis terhadap dua puluh satu artikel ilmiah *open-access* yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa. Kajian literatur tersebut menghasilkan empat dimensi utama: (1) karakteristik publikasi, (2) pola metodologis, (3) tren temuan kontemporer, dan (4) kategori tematik utama mengenai strategi dan metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter serta moralitas peserta didik.

1. Karakteristik Publikasi

Sebagian besar artikel yang direview dipublikasikan antara tahun 2020–2025, dengan konsentrasi tinggi pada jurnal pendidikan Islam nasional dan internasional seperti *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, dan *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Penelitian dominan dilakukan di lembaga pendidikan dasar dan menengah di negara mayoritas Muslim, khususnya Indonesia dan Brunei (Pitriyati et al., 2023; Rozi, 2020). Beberapa penelitian lintas negara seperti Malaysia dan Maroko juga dikaji untuk memperkaya konteks implementasi nilai karakter Islami di berbagai latar sosial-budaya (Zahira et al., 2024).

2. Pola dan Kecenderungan Metodologis

Mayoritas studi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan *library research*, sementara sebagian kecil menerapkan *narrative review* dengan kriteria inklusi yang ketat (Rahman, 2025). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen kurikulum. Variasi metode ini memberikan validitas triangulatif terhadap temuan. Jumlah akhir 21 artikel merupakan hasil reduksi dari 87 publikasi awal, diseleksi melalui empat tahap—penelusuran, penyaringan judul-abstrak, telaah isi penuh, dan klasifikasi tematik—sebagaimana ditunjukkan dalam *diagram seleksi artikel* (Lampiran Gambar 1).

3. Tren Temuan Kontemporer

Terdapat kecenderungan bahwa pendidikan Islam berperan signifikan dalam pembentukan moralitas melalui pengintegrasian nilai religius ke dalam kurikulum dan kehidupan sekolah. Strategi yang dominan meliputi: (a) keteladanan guru dan pembiasaan perilaku Islami (Azizah et al., 2023); (b) integrasi nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran (Tabroni et

al., 2021); (c) pelibatan keluarga dan komunitas dalam pembinaan moral (Pamuji, 2024); serta penguatan identitas keislaman di era digital (Pranoto & Haryanto, 2024). Selain itu Pendekatan berbasis proyek dan *digital learning* juga mulai diadopsi sebagai inovasi dalam konteks modern (Siswanto, 2020).

4. Kategori Tematik Utama

Sintesis literatur menghasilkan lima kategori tematik utama yang menjadi dasar hasil penelitian ini: (a) Keteladanan Guru – Ditemukan pada 85% artikel, guru berperan sebagai figur moral utama dalam membentuk akhlak melalui perilaku dan interaksi sehari-hari (Harahap, 2023). (b) Strategi Pembiasaan Nilai Islam – Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, zikir, dan disiplin harian; strategi ini menumbuhkan konsistensi perilaku moral (Azizah et al., 2023). (c) Integrasi Kurikulum – Pendidikan karakter efektif ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya PAI (Tabroni et al., 2021). (d) Peran keluarga dan komunitas, dukungan lingkungan sosial memperkuat konsistensi internalisasi nilai (Pamuji, 2024), dan (e) Penguatan Identitas dan Etika Digital Islami – Pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter digital berbasis nilai spiritual seperti *tabayyun*, *iffah*, dan *amanah digital* (Pranoto & Haryanto, 2024).

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan pola bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami ditentukan oleh sinergi antara guru sebagai teladan, kurikulum yang terintegrasi, dukungan kelembagaan yang bernilai, serta adaptasi pendidikan terhadap konteks sosial dan digital masa kini.

No	Tema Utama	Fokus dan deskripsi singkat	Frekuensi Kemunculan
1	Keteladanan Guru (Uswah Hasanah)	Guru berperan sebagai figur moral dan model perilaku Islami melalui pembiasaan dan interaksi langsung di lingkungan sekolah.	18% (18 artikel)
2	Strategi Pembiasaan Nilai Islam	Penanaman nilai melalui praktik ibadah, disiplin, dan kegiatan keagamaan rutin yang membentuk kebiasaan moral positif.	76 % (16 artikel)
3	Integrasi Kurikulum Islami (Integrated Curriculum)	Penerapan nilai Islam secara menyeluruh di semua mata pelajaran dan kegiatan nonformal untuk menciptakan kesatuan nilai.	71 % (15 artikel)
4	Value-Based Leadership (Kepemimpinan Berbasis Nilai)	Kepemimpinan spiritual yang menanamkan budaya religius, membangun iklim moral, dan memperkuat karakter kelembagaan.	57 % (12 artikel)
5	Tarbiyah Ruhiyyah dan Tazkiyah an-Nafs	Pendekatan pembinaan spiritual melalui refleksi, muhasabah, dan penguatan keimanan yang membentuk kesadaran moral intrinsik.	52 % (11 artikel)

6	Keterlibatan keluarga dan komunitas	Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk perilaku Islami yang konsisten di luar lingkungan formal.	48 % (10 artikel)
7	Etika dan Literasi Digital Islami	Pembentukan karakter digital berbasis nilai Islam: tabayyun (klarifikasi), amanah digital, dan iffah (menjaga kehormatan).	43 % (9 artikel)
8	Evaluasi karakter holistik	Pengembangan instrumen penilaian berbasis spiritual-behavioral untuk menilai dimensi kognitif, afektif, dan moral secara terpadu.	38 % (8 artikel)

Tabel : Distribusi Tema dan Frekuensi Kemunculan dalam Literatur (n = 21)

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini memperkuat pandangan Siswanto (2020) bahwa integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam kurikulum berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleran dan moralitas sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan sekadar instrumen transfer nilai normatif, tetapi juga strategi transformatif untuk membentuk manusia yang beradab, berakhlak, dan berkepribadian spiritual yang utuh. Arah ini sejalan dengan tujuan ideal *insan kamil* manusia paripurna yang seimbang dalam kecerdasan intelektual, kesadaran spiritual, dan kematangan moral (Nurwahida et al., 2025; Ningsih, 2024).

Integrasi Tarbiyah Ruhiyyah dan Tazkiyah an-Nafs

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islam sangat bergantung pada integrasi dimensi spiritual dalam proses pembelajaran, sebagaimana digarispawahi oleh Warsah et al. (2024) dan Fajhira et al. (2025). Model *tarbiyah ruhiyyah* dan *tazkiyah an-nafs* berfungsi sebagai kerangka pedagogis yang menekankan pembersihan jiwa dan penumbuhan kesadaran ilahiah sebagai dasar pembentukan akhlak. Dalam model ini, guru berperan sebagai *murabbi* yang tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga membimbing secara spiritual dan moral melalui pendampingan berkelanjutan. Penelitian Samsuddin et al. (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai tauhid, amanah, dan adil dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat integritas moral dan empati sosial peserta didik, sementara praktik *halaqah* dan refleksi spiritual berfungsi sebagai wahana penguatan identitas religius yang kontekstual.

Peran Keteladanan (*Uswah*) sebagai Inti Transformasi Nilai

Dari seluruh sumber yang disintesis, 85% literatur menempatkan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai strategi paling efektif dalam pendidikan karakter Islami. Pendekatan ini menegaskan bahwa guru merupakan figur utama dalam proses internalisasi nilai (Tabroni et al., 2021; Azizah et al., 2023). *Al-tarbiyah bil qudwah* menekankan bahwa perilaku nyata pendidik menjadi sarana paling kuat untuk menanamkan akhlak mulia dibanding instruksi verbal semata (Sodikin et al., 2024; Hariyadi et al., 2023). Keteladanan yang dikombinasikan dengan pembiasaan dan penguatan budaya sekolah Islami membentuk ekosistem moral yang berkelanjutan. Studi di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni (Sodikin, Mujahidin, & Samsuddin, 2024), Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea (Suhada, Maulida, & Samsuddin, 2024), dan di Pesantren Tahfidz Wahdah Islamiyah (Iskandar, et.al, 2025), serta SMA Al-Qur'an di Bogor (Samsuddin, Abdurrahman, & Aditya, M. Yusup, 2025) membuktikan bahwa metode *uswah* tidak hanya efektif membangun karakter peserta didik, tetapi juga menciptakan iklim belajar berbasis kasih sayang dan keteladanan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berpusat pada keteladanan meneguhkan sinergi antara pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan akhlak (*ta'dib*) sebagai pilar pembentukan karakter (Samsuddin, 2024);

Kurikulum Integratif dan Relevansi Kontekstual

Efektivitas pembentukan karakter meningkat ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan secara lintas kurikulum, bukan ditempatkan secara parsial (Rashed & Tamuri, 2022). Pendekatan *integrated curriculum* memungkinkan peserta didik mengalami nilai Islam melalui seluruh kegiatan belajar baik formal, informal, maupun nonformal sehingga terjadi keselarasan antara pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan moral. Studi Idharudin et al. (2025) di SDIT Al-Hidayah menunjukkan bahwa kombinasi metode keteladanan, pembiasaan, kisah, dan *tafakkur* berhasil menanamkan akhlak secara sistematis. Model ini menguatkan gagasan bahwa pembelajaran berbasis nilai tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial peserta didik; pendidikan karakter Islam efektif bila diiringi keterlibatan keluarga dan komunitas sebagai bagian dari ekosistem moral.

Selain itu temuan tersebut sejalan dengan konsep "*Islamic Holistic Education*" yang dikembangkan oleh Halstead (2018) dan diperbarui oleh Hashim (2023), yang menekankan pentingnya kesatuan antara dimensi intelektual, spiritual, dan sosial dalam desain kurikulum. Pendidikan Islam, menurut pendekatan ini, tidak hanya berfokus pada transfer ilmu (*ta'lim*), tetapi juga pada proses penyempurnaan diri (*tazkiyah*) dan pembudayaan nilai (*ta'dib*) yang berlangsung secara berkelanjutan di seluruh lini kehidupan sekolah (Iskandar, et.al, 2025). Dalam konteks ini, *integrated curriculum* berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal yang sistematis dan pengalaman spiritual peserta didik dalam kehidupan sosialnya.

Value-Based Leadership dan Budaya Kelembagaan Islami

Dimensi kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*) juga muncul sebagai determinan penting dalam menjamin keberlanjutan pendidikan karakter. Rahman (2025) dan Supriadi et al. (2025) menekankan bahwa kepala madrasah dan pesantren harus berfungsi sebagai teladan moral, bukan sekadar pengelola administratif. Kepemimpinan spiritual menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter, di mana visi, kebijakan, dan praktik harian mencerminkan nilai-nilai Islam. Lembaga dengan visi keislaman yang kuat menunjukkan konsistensi lebih tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke seluruh aspek kegiatan belajar (Rashed & Tamuri, 2022). Dengan demikian, *value-based leadership* berfungsi sebagai fondasi etik dan spiritual bagi sistem pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi *insan kamil* (Abdurrahman et al., 2024; Shamsul et al., 2021).

Kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya menekankan fungsi dan peran manajerial, tetapi juga menuntut pemimpin berperan sebagai *murabbi* (pendidik spiritual) dan *mujaddid* (pembaharu moral) yang menumbuhkan budaya kerja berlandaskan keikhlasan, tanggung jawab, dan akhlakul karimah (Sahlan, 2022); (Maryani, et.al, 2025) & (Syaripudin, et.al, 2025). Paradigma ini sejalan dengan teori Spiritual Leadership yang dikembangkan Fry (2003) dan diadaptasi ke dalam konteks pendidikan Islam oleh Khalid & Saeed (2023), yang menjelaskan bahwa kepemimpinan efektif berakar pada tiga nilai utama: *al-mahabbah* (cinta kasih), *al-'adl* (keadilan), dan *al-amanah* (tanggung jawab moral). Ketika nilai-nilai ini diinternalisasikan oleh pimpinan lembaga pendidikan, muncul motivasi intrinsik dan komitmen kolektif yang memperkuat kultur karakter Islami dalam seluruh komunitas sekolah.

Inovasi Digital dan Etika Bermedia

Dalam konteks modern, pembentukan karakter siswa tidak dapat dilepaskan dari tantangan moralitas digital dan dampak negatif media sosial. Inovasi pendidikan Islam diperlukan untuk merespons fenomena disinformasi, degradasi etika, dan lemahnya kontrol diri siswa dalam bermedia. Konsep *digital moral pedagogy* yang dikemukakan Pranoto & Haryanto (2024) menekankan internalisasi nilai *tabayyun* (verifikasi informasi), *iffah* (menjaga kehormatan), dan *amanah digital* (tanggung jawab bermedia) sebagai fondasi etika digital berbasis nilai Islam.

Dalam kerangka inovasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis sebagai agen utama pembinaan etika bermedia sosial melalui model terpadu yang mencakup keteladanan (*uswah*), pembinaan karakter religius (*murabbi*), dan bimbingan etika digital (*mursyid al-akhlaq*) (Ashari, 2021); (Rahmawati, Samsuddin, & Wahidin, 2025)

. Keteladanan guru berfungsi sebagai rujukan moral dalam ruang digital, sementara pembinaan religius memperkuat kesadaran spiritual dan kontrol diri siswa sebagai benteng dari pengaruh negatif media sosial. Adapun peran bimbingan etika digital memungkinkan guru PAI mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Islam secara kontekstual, sehingga siswa mampu bersikap kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam bermedia (Taufik, 2020; Wahidin, 2025). Dengan demikian, inovasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kecakapan teknologi, tetapi juga mentransformasikan media sosial menjadi ruang pembelajaran nilai. Peran guru PAI menjadi kunci dalam memitigasi akses negatif media sosial sekaligus membentuk generasi yang beriman, reflektif, dan beradab di ruang maya.

Refleksi Kritis dan Kontribusi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam memiliki *daya transformasi sosial* yang tinggi, sebagaimana dinyatakan oleh Muhlisin (2024), N. Muslimin (2016), dan Nuridin et al. (2022). Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam proses pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pembentukan etika publik dan moralitas sosial. Namun, seperti dikritisi oleh Liriwati (2023), sistem evaluasi pendidikan karakter Islam masih terlalu menitikberatkan pada dimensi kognitif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluatif berbasis *spiritual-behavioral* seperti portofolio akhlak dan *spiritual journaling* untuk menilai perkembangan karakter secara utuh.

Dengan demikian, efektivitas pendidikan karakter Islami ditentukan oleh **sinergi** antara tiga pilar utama: (a) Kurikulum integratif yang memadukan nilai agama dengan konteks sosial dan digital, (b) Keteladanan guru (*uswah*) sebagai agen moral, dan (c) Kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*) yang menumbuhkan budaya lembaga berkarakter spiritual. Ketiganya membentuk sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menanamkan ajaran moral, tetapi juga membangun ekosistem sosial yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan akhlak Islami ke dalam kurikulum, pedagogi, dan kultur kelembagaan. Temuan sintesis terhadap 21 artikel menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami paling efektif ketika dilaksanakan secara holistik, dengan menekankan tiga pilar utama: *keteladanan guru (uswah hasanah)* sebagai sarana internalisasi nilai, *kurikulum integratif berbasis nilai* yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta *kepemimpinan berbasis nilai (value-based leadership)* yang menciptakan iklim sekolah religius dan berorientasi spiritual.

Di era digital, pendekatan ini diperluas melalui *digital moral pedagogy* yang menanamkan etika bermedia berbasis prinsip *tabayyun*, *iffah*, dan *amanah digital*. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi bukan hanya sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi karakter menuju insan kamil yang berilmu, beradab, dan berkepribadian etis.

Sebagai kajian *narrative literature review*, penelitian ini memiliki keterbatasan pada potensi bias seleksi dan interpretasi literatur, karena bergantung pada ketersediaan artikel ilmiah yang terpublikasi dan akses terbuka. Selain itu, tidak adanya verifikasi empiris terhadap model yang disintesis membatasi kemampuan generalisasi hasil ke berbagai konteks lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah umum berbasis Islam. Walau demikian, temuan ini tetap memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami hubungan antara kurikulum integratif, keteladanan guru, dan kepemimpinan berbasis nilai dalam pembentukan karakter Islami.

Oleh karena itu penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi lapangan dan longitudinal guna menguji efektivitas model pendidikan karakter Islam dalam konteks yang berbeda. Pengembangan instrumen evaluasi karakter berbasis spiritual-behavioral seperti *spiritual portfolio* atau *akhlaq journaling* juga diperlukan untuk mengukur perkembangan moral peserta didik secara komprehensif. Ke depan, pendidikan Islam perlu diarahkan pada model yang adaptif, reflektif, dan berbasis nilai, agar mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral sekaligus menjawab tantangan etika global di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182–202.
- Abdurrahman, A., Samsuddin, S., & Maya, R. (2025). Efektivitas Halaqah Tarbiyah dalam Membina Pemahaman Keberagamaan Siswa di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 4(1).
- Adibusholih, M., Subandi, S., Jaenullah, J., & Indrianis, Y. (2023). Moral Formation: How is religious self-actualization at the Al-Qudsi Tulang Bawang Islamic Boarding School? *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.166>
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration Of Character Education Values In Islamic Religious Education Learning At School. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Ali, M., & Jamuin, M. (2017). Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang Pendidikan Islam

- Transformatif Moeslim Abdurrahman's Ideas About Transformative Islamic Education. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 3(2). <https://doi.org/10.18784/smart.v3i2.487>
- Amaliya Nasucha, J., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>
- Apriyadi, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(3). <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i3.600>
- Ashari, A. E. (2021). Potret Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Umum. *Al-Wijdân Journal of Islamic Education Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.1144>
- Astrian, A. S., Wardani, R. W., & Azizah, B. N. (2025). Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nuril Islam Pacitan. *Jurnal Koulutus*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.51158/yqsx4w25>
- Azizah, B. N., Ridla, H. Z., & Arifin, Z. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 261-267). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 21–37.
- Fajhira, S., Dwi Yuliantri, R., & Obydur Rahman. (2025). Islamic Educational Values in the Formation of Student Character: A Case Study in Seberang Kota Jambi. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 3(03), 387–398. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v3i03.356>
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625>
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1). <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>
- Idharudin, A. J., & Nurhasanah, M. (2025). Metode Pendidikan Integratif Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(2), 237-252.
- Iskandar, Samsuddin, Aditia M. Yusup, Mariyanto Nur Shamsul, & Agusman. (2025). Model pendidikan kaderisasi da'i di Wahdah Islamiyah dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190–207.

- Iskandar, I., Samsuddin, S., Idharudin, A.J., & Azizah, B.N. (2025). Transformasi Karakter Religius Santri Melalui Halaqah Tarbiyah: Analisis Peran Murabbi dan Internalisasi Nilai 5M Wahdah Islamiyah di Pesantren Tahfidz: Transforming Religious Character through Halakah Tarbiyah: The Role of Murabbi and the Implementation of the 5M. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 4(6), 697-712. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2699>
- Iskandar, I., Samsuddin, S., Idharudin, A. J. ., Maya, R. ., Masuwd, M. ., & Azizah, B. N. . (2025). The Integrated Islamic Education System in Islamic Movements: A Philosophical Analysis of Wahdah Islamiyah's Educational Model . *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 190–218. <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i2.416>
- Ismail, I., & Nugraha, M. S. (2024). The Function Of Islamic Religious Education In Renewing Chacater Building. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.268>
- Kelnert, T. M. M., & Silva, C. de C. (1993). Reinventing government: how the entrepreneurial spirit is transforming the public sector. *Revista de Administração de Empresas*, 33(6). <https://doi.org/10.1590/s0034-75901993000600010>
- Maryani, W., Harahap, A. M. S., & Azizah, B. N. (2025). Tarbiyah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Semantik Terhadap Kata Rabb Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 1023-1039. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2951>
- Maulidya, A. (2022). Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(1).
- Muhlisin. (2024). *Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter Islami*. CV. Al-Haramain Lombok.
- Muslimin, M., Jamali, J., Suteja, S., & Asmuni, A. (2024). Islamic Education Approach to Fostering Clean and Healthy Living Behaviours among Coastal Muslim Communities. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i03-55>
- Muslimin, N. (2016). Pendidikan Agama Islam Berbasis Iq, Eq, Sq Dan Cq. *Kabilah: Journal of Social Community*, 1(2).
- Nazaruddin. (2024). Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Development of Students at SMP Negeri 1 Indra Jaya. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 205–217. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.655>
- Nuridin, N., Sumarna, C., & Rozaq, A. (2022). Kajian Gender dalam Pendidikan Islam dan Transformasi Pendidikan Berkeadilan Gender. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1410>
- Nurwahida, N., Abdurrahman, A., Samsuddin, S., dan Iskandar, I., . (2025). PENDIDIKAN

- KARAKTER MELALUI KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DI PESANTREN ABU BAKAR AS-SIDDIQ BULUKUMBA. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 914-929. doi:<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i4.2759>
- Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogy*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Pitriyati, N., Noviani, D., IAIQI Indralaya Sumatera Selatan, P., & Kunci Pendidikan Brunei Darussalam Indonesia, K. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia. In *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* (Vol. 1, Issue 1).
- Pranoto, D. W., & Haryanto, A. (2024). Holistic Character Education in the Digital Age: Integrating Islamic Principles and Contemporary Psychological Theories. *Journal of Character Education and Global Studies*, 7(2), 150–165.
- Purwati, E., & Rusydiyah, E. F. (2020). Transformative Islamic education of convert Chinese Muslim. *Talent Development and Excellence*, 12(1).
- Rahman, G. (2025). Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.712>
- Rahmawati, R., Samsuddin, S., & Wahidin, A. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Rashed, Z. N., & Tamuri, A. H. (2022). Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i7/14249>
- Rezende, F. da C. (2021). Methodological Transformations in Contemporary Political Science. *Revista Política Hoje*. <https://doi.org/10.51359/1808-8708.2021.249802>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Rusli, R. K., Martin, A. Y., Lathifah, Z. K., Monaya, N., & Yakşi, M. (2025). The Impact of Informative and Narrative Texts on Arabic Language Comprehension in Islamic Education. *International Journal of Language Education*, 8(4). <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70009>
- Saepudin, A. (2022). Islamic Education in the Context of Globalization: Facing the Challenges of Secularism and Materialism. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 393–407. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.1268>

- Samsuddin, S. (2024). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. CV. Al-Haramain Lombok.
- Samsuddin, S., Abdurrahman, A., & Yusup, A.M. (2025). Internalisasi Karakter Religius melalui Halaqah Tarbiyah: Studi Persepsi Siswa di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 7(1), 25–42.
- Samsuddin, S., Abdurrahman, A., & Yusup, A. (2025). INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH HALAQAH TARBIYAH: A STUDY OF STUDENT PERCEPTIONS AT AL-QUR'AN WAHDH ISLAMIYAH HIGH SCHOOL. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 7(1), 25-42. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v7i1.121>
- Sedykh, N., Baikhanov, I., Idrisov, K., & Khazhiev, I. (2022). *Islamic pedagogy methods in shaping the anti-terrorist consciousness among youth*. <https://doi.org/10.56199/dpeshss.mnyi5677>
- Shamsul, M. N., Kato, I., & Hanufi, S. La. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 99–106. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.1018>
- Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., Akhyak, Efendi, N., & Muhajir, A. (2023). Transformation of Islamic Education: A Study of Changes in The Transformation of The Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6770>
- Siswanto. (2020). The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>
- Sodikin, U., Mujahidin, U. & Samsuddin Samsuddin. (2024). Penerapan Metode Uswah (Keteladanan) dalam Pendidikan Anak Yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–17.
- Suhada, S., Maulida, A., & Samsuddin, S. (2024). Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling*, 4(1), 32-41.
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2019). Transformation of Tolerance Values (in Religion) in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.132.13>
- Supriadi, D., Taufiqurrahman, & Samsuddin. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319–334. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>

- Supriadi, D. (2022). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319-334. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>
- Syaripudin, A., Samsuddin, S., Maulida, A., & Iskandar, I. (2025). Analisis Semantik terhadap Kata Tarbiyah dan Derivasinya dalam Hadis: Implikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran: A Semantic Analysis of the Term Tarbiyah and Its Derivatives in Hadith: Implications for Education and Learning. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 3(2), 167-186. <https://doi.org/10.36701/1bwp2b54>
- Tabroni, I., Nurhasanah, A.S., & Maulidina, V. (2021). Build Student Character Through Islamic Religious Education. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 23–26. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.58>
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1). <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Wahidin, A. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108-118. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Warsah, I., Morganna, R., Warsah, B. A. A., & Warsah, B. H. H. (2024). Islamic Psychology-Based Educational Strategies For Student Character Development. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 305–354. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.11326>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Zahira, F., Hamida, A. S., Tsabit, A. S., Fauzia, N. N., Romadhoni, R., & Hidayat, F. (2024). Islamic Moral Education in Shaping the Character of Muslim Identity in the Millennial Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(02), 103–118. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i02.157>